BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk ± 260 (dua ratus enam puluh) juta jiwa dikategorikan sebagai negara yang menduduki posisi ke empat teratas dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, penduduk yang banyak menjadikan Indonesia memiliki skala transaksi ekonomi yang sangat luas, ditandai dengan tingginya tingkat konsumsi masyarakat Indonesia. Suatu negara untuk dapat memenuhi tingkat konsumsi dengan hasil produksi yang tidak mencukupi, maka akan melakukan kegiatan perdagangan internasional dengan cara melakukan impor untuk memenuhi konsumsinya masyarakat tersebut, dan melakukan ekspor untuk mendapatkan keuntungan.[1]

Valuta asing dengan kata singkatan "valas" dapat didefinisikan sebagai mata uang diresmikan dan digunakan

[1]Yusuf Rahmat Kurniadi "Analisis Cadangan Devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya" (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018) h.1

sebagai alat pembayaran yang diakui dinegara lain. Jadi suatu mata uang dikatakan sebagai valuta asing tergantung dari siapa yang melihat perdagangan barang dan jasa aliran modal dan antar negara akan menyebabkan terjadinya pertukaran mata uang antar negara yang menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang tertentu.[2]

Valtuta asing diperlukan sebagai saran pembayaran dalam perdagangan internasional Dollar Amerika serikat seperti yang kita ketahui menjadi tolak ukur alat pembiayaan dalam perdagangan internasional suatu negara membutuhkan simpanan valuta asing sebagai sarana menjaga kestabilan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap nilai tukar valuta asing untuk mempertahankan keadaan perekonomian dari dampak perekonomian sektor eksternal yang dimungkinkan akan berpengaruh terhadap perekonomian sektor internal simpanan valuta asing bisa disebut sebagai cadangan devisa.

Cadangan devisa (*foreign exchange reserves*) adalah simpanan oleh bank sentral dan otoritas moneter. Bank sentral

---

[2]Heli Charisma Berlianta, *Mengenal Valuta Asing*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004) h. 2

di Indonesia adalah bank Indonesia dan otoritas moneter adalah bank Indonesia, kementrian keuangan, dan badan perencanaan pembangunan nasional (Bappenas).[3]

Cadangan devisa mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perseorangan, dan lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional.

Cadangan devisa mempunyai peranan penting dan merupakan indikator menunjukan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara, selain itu dapat menghindari krisis suatu negara dalam ekonomi dan keuangan.

Cadangan devisa suatu Negara bisa diperoleh dari hasil interaksi perdagangan antar negara. Suatu negara memiliki karakteristik dan kelangkaan sumber daya masing-masing. Hal ini menjadi latar belakang terjadinya perdagangan antar negara dikenal sebagai ekspor dan impor. Apabila suatu negara tidak mampu mencukupi kebutuhannya, maka negara tersebut melakukan impor untuk mencukupi kebutuhan

[3] Adler Haymas Manurung *Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing* (Jakarta: Kompas 2016) h. 8

tersebut sedangkan Negara yang melakukan kegiatan untuk mencukupi kebutuhan negara lain disebut sebagai kegiatan ekspor.[4]

Perdagangan internasional atau bisnis internasional terutama dilaksanakan melalui perjanjian jual beli internasional dikenal dengan sebutan perjanjian ekspor impor. Dalam jual beli semacam ini kegiatan jual disebut ekspor dan kegiatan beli disebut impor. Pihak penjual disebut eksportir dan pihak pembeli disebut importir.

Didalam analisis makroekonomi, peranan perdagangan luar negeri ke atas kegiatan ekonomi negara terutama dilihat dari sudut pengaruh kegiatan ekspor dan impor ke atas pengeluaran agregat. Bagaimana perbelanjaan agregat dipengaruhi oleh kedua jenis pengeluaran itu.[5]

Kegiatan ekspor impor didasari atas kondisi bahwa tidak ada suatu Negara yang benar-benar mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi. Setiap

---

[4]Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budhi, *pengantar ekonomi Mikro dan Makro* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015) h. 183

[5]Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi edisi kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) h. 390

negara memiliki karakteristik yang berbeda, seperti sumber daya alam, iklim, geografis, struktur ekonomi, dan struktur sosial. Perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan komoditas yang dihasilkan, komposisi biaya yang diperlukan, serta kualitas dan kuantitas perbedaan. Adanya interdependensi kebutuhan itulah yang meyebabkan adanya perdagangan internasional. Setiap negara memiliki keunggulan dan kekurangan. Komoditas yang dihasilkan suatu negara mungkin juga belum dapat dipakai langsung karena berupa bahan mentah yang memerlukan pengolahan lebih lanjut. Bahan mentah tersebut selanjutnya mungkin dibutuhkan negara lain sebagai bahan baku pabriknya.[6]

Transaksi ekspor dan impor pada hakikatnya transaksi sederhana dan tidak lebih dari kegiatan membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat tinggal di negara berbeda. Namun, dalam pertukaran barang dan jasa yang melewati laut dan darat ini tidak jarang menimbulkan berbagai masalah yang kompleks diantara pengusaha-

[6] Gunawan Widjaja dan Ahmad Yani, *Transaksi Bisnis Internasional Ekspor-Impor*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000) h. 1

pengusaha yang mempunyai perbedaan bahasa, budaya, adat istiadat, dan cara yang berbeda-beda.[7]

Ekspor adalah perdagangan dengan cara megeluarkan barang dari dalam keluar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku, eksportir adalah badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun tidak, termasuk perorangan yang melakukan kegiatan ekspor.

Lembaga atau instansi di Indonesia yang memiliki wewenang dalam kegiatan moneter dan pengelolaan cadangan devisa adalah Bank Indonesia. Bank Indonesia seperti yang kita ketahui memiliki satu tujuan yaitu mencapai dan menjaga kestabilan nilai tukar rupiah. Hal ini mengandung dua unsur aspek yaitu kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap barang dan jasa tercermin pada laju inflasi; serta kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang negara lain tercermin pada perubahan nilai tukar. Salah satu instrument umum bank Indonesia yang dikenal masyarakat dalam menjalankan wewenangnya adalah kebijakan suku bunga atau biasa disebut

---

[7] Roselyne Hutabarat, *Transaksi Ekspor Impor*, (Jakarta: Erlangga, 1990) h.1

dengan BI *Rate* guna menyesuaikan tingkat suku bunga perbankan yang ada di Indonesia.

Pihak yang terlibat dalam pasar modal internasional menjadikan *rate of return* sebagai bahan pertimbangan utama dalam keputusan untuk menentukan penanaman modal asing yang akan mereka lakukan di suatu Negara yang ditujukan. Salah satu informasi yang diperlukan untuk memperhitungkan *rate of return* yang akan diperoleh suatu valuta asing adalah tingkat suku bunga yang berlaku pada valuta asing tersebut. Tingkat suku bunga memiliki peran penting pada pasar perdagangan internasional karena semakin banyakya modal yang di investasikan maka akan semakin besar keuntungan yang didapatkan dari refleksi tingkat suku bunga yang berlaku.[8]

[8]Paul R. Krugman, *Ekonomi Internasional teori dan kebijakan* (Yogyakarta: Indeks, 2004) h. 53

Tabel 1.1 Perkembangan Cadangan Devisa,

No.	Tahun	Juta USD			
		I	II	III	IV
1	2012	-1.034	2.811	-834	-3.225
2	2013	6.615	2.477	2.645	-4.412.11
3	2014	-2.066.25	-4.296.69	-6.476.41	2.410.25
4	2015	-1.303.14	2.925.18	4.565.35	-5.089.34
5	2016	2.86.77	-2.161.97	-5.708.26	-4.505.40
6	2017	-4.514.20	-738.59	-5.359.38	-973,87
7	2018	3.854.63	4.308.74	4.386.31	-5.418.39
8	2019	-2.419.39	1.976.73	4.586	-4.279.14

Dari data cadangan devisa diatas bahwa pada tahun 2012-2019 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 tertinggi sebesar 713.129 Juta USD dan tahun 2014 mengalami penurunan terbesar yaitu -1.524.960 Juta USD.

Tabel 1.2 Perkembangan Total Ekspor

No.	Tahun	Juta USD			
		I	II	III	IV
1	2012	48.355	47.538	45.549	47.056
2	2013	44.945.07	45.243.78	43.823.92	48.076.44
3	2014	43.937.16	44.504.56	43.605.81	43.24526
4	2015	37.826.76	39.685.42	26.085.57	34.7673.1
5	2016	33.099.60	36.292.81	34.951.24	40.125.35
6	2017	40.763.28	39.167.19	43.391.93	45.560.12
7	2018	44.373.64	43.739.79	47.707.19	44.926.06
8	2019	41.212.74	40.208.67	43.670.14	43.368.41

Bps.go.id

Dari data di atas, perkembangan ekspor Indonesia dari tahun 2012-2019 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 tertinggi sebesar 18.2089.21 Juta USD dan tahun 2016 mengalami penurunan terbesar yaitu 144.469 juta USD.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengkaji, dalam bentuk skripsi dengan judul: **"Pengaruh**

Cadangan Devisa terhadap total Ekspor di Indonesia tahun 2012-2019"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas ada beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Perkembangan cadangan devisa Indonesia selama delapan tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 tertinggi sebesar 713.129 dan tahun 2014 mengalami penurunan terbesar yaitu -1.524.960.
2. Perkembangan nilai total ekspor selama selama delapan tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 tertinggi sebesar 18.2089.21 dan tahun 2016 mengalami penurunan terbesar yaitu 144.469.
3. Jumlah total nilai ekspor ketika menurun akan mengakibatkan turunnya nilai cadangan devisa, sehinggga mengakibatkan defisit cadangan devisa.

C. Pembatasan Masalah

Batasan ruang lingkup penelitian ditetapkan agar pembahasan pada penelitian ini tidak menyimpang dari pokok

permasalahan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Ruang lingkup pada penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas agar tidak menyimpang dari pembahasan penelitian penulis akan meneliti.

1. Variabel bebas yang digunakan adalah total ekspor.
2. Variabel terikat yang digunakan adalah cadangan devisa Indonesia.
3. Periode penelitian ini dari tahun 2012 sampai 2019.

D. Perumusan Masalah

Pada dasarnya penelitian itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.Untuk itu setiap melakukan penelitian, harus terlebih dahulu memiliki sebuah masaalah. Dimana masalah yang ada akan dicari kembali secara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi baik secara teori maupun secara praktek. Dengan kata lain perumusan masalah merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam sebuah

penelitian, karena perumusan masalah merupakan langkah awal untuk mengarahkan kemana suatu penelitian akan menuju. Pada hakikatnya perumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya akan ditemukan di dalam sebuah penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Cadangan Devisa terhadap total Ekspor di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menelaah pengaruh total kspor terhadap cadangan devisa di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

   Untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Universitas Islam Negeri

Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan menambah pengetahuan serta pemahaman yang berharga yang diperoleh selama proses perkuliahan dan penelitian kedepannya semakin berkembang.

2. Manfaat Akademik

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ide atau gagasan dalam melakukan suatu penelitian ilmiah, dan dapat melengkapi kepustakaan yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi yang dibutuhkan.

3. Manfaat bagi Instansi/Pemerintahan

   Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam pengambilan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan cadangan devisa terhadap total ekspor di Indonesia.

4. Bagi Pihak lain

   Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan

dengan masalah cadangan devisa terhadap total ekspor di Indonesia.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran secara sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif, solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.[9]

Perkembangan ekonomi Indonesia menunjukan semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia. Hal ini merupakan konsekuensi dari dianutnya sistem perekonomian terbuka yang dalam aktifitasnya selalu berhubungan dan tidak lepas dari fenomena hubungan internasional. Fenomena yang paling sering terjadi jika kurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu Negara diakibatkan karena lebih tingginya niali impor dari pada nilai ekspor. Belum lagi negara tersebut melakukan pinjaman luar negeri sehingga

[9] Sugiyono, Metodologi Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2008) h.60

mengakibatkan cadangan devisa suatu negara semakin tergerus atau semakin kurang jumlahnya.

Cadangan devisa merupakan bagian dari tabungan nasional sehingga pertumbuhan dan besar kecilnya cadangan devisa merupakan sinyal bagi global *financial markets* mengenai kredibilitas kebijakan moneter dan creditworthiness suatu Negara. Cadangan devisa bagi suatu negara mempunyai tujuan dan manfaat seperti halnya manfaat kekayaaan bagi suatu individu. Motif kepemilikan cadangan devisa diidentikkan dengan motif seseorang untuk memegang uang, yaitu untuk motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi. Motif transaksi antara lain untuk membiayai transaksi impor yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mendukung proses pembangunan, motif berjaga-jaga khususnya berkaitan dengan mengelola nilai tukar, dan motif yang ketiga adalah untuk lebih memenuhi kebutuhan diversifikasi kekayaan.

Ekspor menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Ekspor memiliki arti pengiriman barang dagangan

keluar negeri.[10] Ekspor juga merupakan kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Ekspor juga dapat diartikan sebagai pembelian Negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri.

Dalam kerangka pikir ini perlu dijelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti, sesuai penjelasan teori diatas maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Kerangka

[10] "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)" https://kbbi.web.id, diakses pada 29 Juli 2020, Pukul 14.15 WIB

pikir ini dalam peneltian dimana total ekspor sebagai variabel terikat dan dipengaruhi oleh cadangan devisa di Indonesia sebagai variabel bebas. Kerangka pikir penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

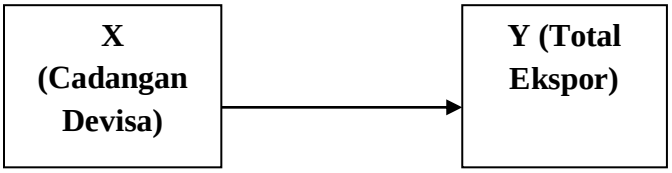

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun penelitian, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok dan kemudian dibagi lagi menjadi sub-sub, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

Bab ke satu Pendahuluan, Bab ini membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Identifkasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah,

Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Kajian Pustaka, Bab ini membahas tentang teori-teori serta kajian teori yang berkaitan dengan penulisan, dan berhubungan dengan pokok permasalahan yaitu: pengaruh Cadangan Devisa terhadap total Ekspor di Indonesia

Bab ketiga Metode Penelitian, bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, ruang lingkup penelitian, Populasi, dan Sampel, Jenis Metode penelitian, Teknik Pengumpulan data dan Teknik Analisis data dan operasional variabel penelitian.

Bab keempat Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah di olah dengan aplikasi Spss.

Bab kelima Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.